

**ANALISIS RESIKO PRODUKSI DAN PENDAPATAN
USAHA TANI JAGUNG PIPIL DI DESA SEI MENCIRIM,
KECAMATAN SUNGGAL, DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Oleh:
INDAH SYAHPUTRI
1904300074
Agribisnis**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

**ANALISIS RESIKO PRODUKSI DAN PEDAPATAN
USAHATANI JAGUNG PIPIL DI DESA SEI MENCIRIM
KECAMATAN SUNGGAL, DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:
INDAH SYAHPUTRI
1904300074
AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Stara 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Dr. Sasmita Siregar S. P., M.Si

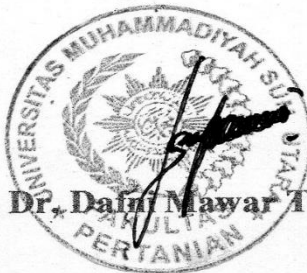
Ketua


Akbar Hakim, S.P., M.P

Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan


Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.



Tanggal Lulus: 12 Juni 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

NAMA : INDAH SYAHPUTRI

NPM : 1904300074

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Resiko Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Pipil Di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan penjabaran asli dari saya sendiri, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Indah Syahputri

RINGKASAN

Indah Syahputri (1904300074) Program Studi Agribisnis dengan judul Analisis Resiko Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Pipil Di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang”. Dibimbing oleh Dr. Sasmita Siregar S. P., M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Akbar Habib, S.P., M.P selaku Anggota Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan Strata (S1).

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis usahatani jagung pipil di desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan metode teknik analisis korelasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis biaya produksi, untuk mengetahui resiko produksi dengan menghitung standar deviasi dan nilai koefisien variasi. risiko produksi menunjukkan nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,3. Dengan demikian, implikasinya pada usahatani jagung pipilan di Desa Sei Mencirim koefisien variasinya relatif rendah karena berada di bawah 0,5. Rata-rata pendapatan petani jagung pipil di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Deli Serdang adalah Rp3.037.053 untuk satu musim tanam. Jumlah tersebut diperoleh dari pendapatan rata-rata sebesar Rp7.644.700 namun setelah dikurangi total biaya produksi sebesar Rp4.607.647. Karena nilai R/C lebih > 1 yaitu 2, Usahatani Jagung Pipil di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang maka usahatani dianggap layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci: Produksi, Resiko, Pendapatan

SUMMARY

Indah Syahputri (1904300074) Agribusiness Study Program with the title Analysis of Production Risk and Income of Pipil Corn Farming in Sei Mencirim Village, Sunggal District, Deli Serdang ". Guided by Dr. Sasmita Siregar S. P., M.Si as Chairman of the Supervisory Commission and Akbar Habib, S.P., M.P as Member of the Supervisory Commission who have helped me so that I can complete this thesis as a requirement to complete Strata (S1).

This research aims to be able to analyze pipil corn farming in Sei Mencirim village, Sunggal District, Deli Serdang. This research uses Quantitative Descriptive method by using correlation analysis technique. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. The data analysis method uses production cost analysis, to determine production risk by calculating the standard deviation and the coefficient of variation value. production risk shows the coefficient of variation (CV) value of 0.3. Thus, the implication on smallholder corn farming in Sei Mencirim Village is that the coefficient of variation is relatively low because it is below 0.5. The average income of smallholder corn farmers in Sei Mencirim Village, Sunggal Subdistrict, Deli Serdang is Rp3,037,053 for one planting season. This amount is obtained from an average income of Rp7,644,700 but after deducting total production costs of Rp4,607,647. Because the R/C value is more than 1, namely 2, Pipil Corn Farming in Sei Mencirim Village, Sunggal, Deli Serdang.

Keywords : Production, Risk, Income



SIMILARITY CHECKING TURNITIN AGRIBISNIS



Nama : Indah Syahputri
NPM : 1904300074
Judul : Analisis Resiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Pipil dli Desa Sei Mencirim,
Kecamatan Sunggal, Deli Serdang
Email : i.syahputri94@gmail.com
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Sasmita Siregar S.P., M.Si *email:*
2. Akbar Habib. S.P. M.P. *email:*

No	Hari dan Tanggal	Similarity Index	Keterangan	PARAF		
				Pengelola	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
1	25 Juni 2024	47%	Naskah skripsi belum memenuhi kriteria lolos plagiasi.			
2	26 Juni 2024	26%	Naskah sudah memenuhi kriteria lolos plagiasi.			

Catatan: Lanjut Seminar Hasil / Meja Hijau (30%).....

Medan, 26 JUN 2024
Penanggung Jawab

Dian Retno Intan, S.P., M.P.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS RESIKO PRODUKSI DAN PEDAPATAN USAHATANI JAGUNG PIPIL DI DESA SEI MENCIRIM KECAMATAN SUNGGAL, DELI SERDANG”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program sarjana pertanian (S1) Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala kenikmatan pada segala aspek kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Terismewa orang tua Ayahanda Sukardi dan Ibunda Aminah yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dan memberikan/membantu penulis menyediakan kebutuhan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir penulis dan memberikan motivasi baik moril maupun spritual.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibunda Mailina Harahap selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Sasmita Siregar S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Bapak Akbar Habib S.P., M.P selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Seluruh staff pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Sugeng Suheri selaku Kepala Desa Sei Mencirim.
9. Ibu dan Bapak petani selaku warga Desa Sei Mencirim yang banyak membantu saya selama penelitian berlangsung. saya tidak bisa sebutkan satu persatu warga yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman saya dari stambuk 2019 yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.

Medan, 14 April 2024

Penulis

Indah Syahputri

Npm:1904300074

DAFTAR ISI

halaman

PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN	iv
SUMMARY	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	2
Latar Belakang	2
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Klasifikasi Jagung	6
Teori Usahatani	7
Biaya Produksi	8
Analisis Resiko Produksi	9
Resiko Produksi	10
Faktor Cuaca	10
Pupuk	10
Pestisida	11
Serangan hama dan Penyakit	11
Pendapatan	12
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Pemikiran	14
METODE PENELITIAN	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	17
Metode Penarikan Sampel	17
Metode Pengumpulan Data	18
Metode Analisis Data	18
Resiko Produksi	18
Pendapatan	18
Defenisi dan Batasan Operasional	21
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	23
Letak dan Luas Daerah Penelitian	23
Keadaan Penduduk	23
Penggunaan Tanah	24

Prasarana Desa	24
Karakteristik Sampel	26
Tingkat Pendidikan Petani	27
Pengalaman Bertani Petani	27
Luas Lahan	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
Analisis Biaya Produksi	30
Analisis Resiko Produksi Jagung Pipil.....	Error! Bookmark not defined.
Analisis Pendapatan.....	32
KESIMPULAN DAN SARAN	34
Kesimpulan	34
Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tabel Produksi Jagung Pipil.....	3
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23
3.	Jenis Lahan dan Luas Lahan di Desa Sei Mencirim.....	24
4.	Umur Penduduk Desa Sei Mencirim.....	25
5.	Jenis Mata Pencarian di Desa Sei Mencirim.....	25
6.	Karakteristik Petani Usahatani Jagung Pipil.....	26
7.	Tingkat Pendidikan Petani Di Desa Sei Mencirim.....	27
8.	Pengalaman Sampel Petani Di Desa Sei Mencirim.....	28
9.	Luas Lahan Sampel Di Desa Sei Mencirim.....	29
10.	Biaya Produksi.....	30
11.	Analisis Resiko Produksi Usahatani Jagung Pipil Di Desa Sei Mencirim.....	31
12.	Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pipil Di Desa Sei Mencirim.....	32

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka berpikir.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	36
2.	Surat Izin Penelitian.....	40
3.	Identitas Sampel.....	41
4.	Biaya Benih.....	42
5.	Biaya Pupuk.....	43
6.	Biaya Alat Sprayer.....	44
7.	Biaya Alat Cangkul.....	45
8.	Biaya Alat Parang.....	46
9.	Biaya Alat Ember.....	47
10.	Biaya Sewa Lahan, Biaya Pajak Pribadi, Biaya Bagi Hasil.....	48
11.	Biaya Pestisida.....	49
12.	Biaya Penyusutan Alat.....	50
13.	Biaya Tenaga Kerja.....	51
14.	Total Biaya Alat.....	52
15.	Total Biaya Produksi Jagung Pipil.....	53
16.	Biaya Penerimaan Usahatani Jagung Pipil.....	54
17.	Usahatani Jagung Pipil.....	55
18.	Dokumentasi.....	56

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan aktivitas ekonomi yang dapat menghasilkan pendapatan bagi sebagian besar petani. Pengertian pertanian mencakup kegiatan manusia dalam pembukaan lahan dan budidaya berbagai jenis tanaman, baik varietas musiman maupun tahunan, yang dapat berupa tanaman pangan maupun non pangan (Surayati, 2015). Pertanian merupakan usaha untuk menyediakan berbagai bahan pangan bagi manusia. Pertanian merupakan serangkaian aktivitas yang dapat mengubah lingkungan agar dapat menghasilkan produk hewani dan nabati yang dapat bermanfaat bagi manusia.

Di antara tanaman yang dipanen secara musiman, jagung merupakan salah satu tanaman yang bijinya mempunyai manfaat besar. jagung dapat digunakan sebagai bahan baku industri makanan, atau dapat dikonsumsi langsung oleh manusia. Mayoritas dimanfaatkan sebagai bahan mentah untuk industri yang memproduksi pakan ternak. Permintaan meningkat dalam beberapa tahun terakhir ditahun 2021-2022, produksi jagung diperkirakan mencapai hingga 12 ton. Sebagian besar produksi jagung di Indonesia terkonsentrasi di daerah Jawa, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Sulawesi (Rifaldi Monapangga, 2022). Indonesia memiliki rencana untuk memperluas penanaman jagung dan sorgum pada tahun 2024 untuk dapat meningkatkan ketahanan biji-bijian pakan ternak. Pada tahun 2020-2021 Indonesia mengimpor sebagian besar hasil jagung pipil sebanyak 945.000 ton jagung, dan impor tersebut menjadi 1,2 juta ton ditahun 2022. Provinsi penghasil jagung pipil terbanyak terletak di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Lampung tercatat sebagai penghasil jagung pipil terbesar di Indonesia. Negara yang

menerima impor jagung pipil dari Indonesia adalah Argentina, Amerika, Thailand, Ukraina. Total Indonesia mengimpor hasil panen jagung pipil sebanyak 196 juta di tahun 2021. Indonesia mempertimbangkan hal tersebut agar negara-negara yang membutuhkan impor jagung pipil. Jagung pipil memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian, khususnya di pedesaan, juga sangat berperan penting dalam ekonomi nasional (Nura, n.d.)

Dalam budidaya pertanian usahatani jagung juga memiliki banyak resiko terutama resiko produksi dan resiko harga, dan Resiko iklim (Mopangga et al., 2022). Resiko dapat terjadi karena berbagai hal, bisa jadi dari faktor internal dan eksternal. Petani mempunyai kemampuan untuk mengendalikan faktor-faktor internal seperti modal, penguasaan lahan, dan kemampuan manajerial, sehingga memungkinkan mereka untuk mempengaruhi keadaan mereka sendiri. Pada saat yang sama, pengaruh eksternal dapat timbul dari fluktuasi cuaca dan iklim, serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung, serta variabel biaya fasilitas produksi dan harga output. Faktor eksternal tidak dapat dikendalikan karena diluar dari jangkauan petani. Tidak hanya itu produksi jagung pipilan memiliki beberapa resiko terutama pada biji jagung yang berjamur, terlalu basah atau terlalu kering dapat kesulitan dalam merontokkan biji-bijian jagung. Dapat disimpulkan bahwa memanen biji jagung harus sesuai dengan waktunya agar tidak mempersulit petani saat melepaskan biji jagung dari tulang jagung. Petani dapat memanen jagung pipil diwaktu yang tepat agar dapat mempermudah pemisahan pipil jagung dengan batang jagung.

Jagung pipil jika dikeringkan memiliki sekitar 72% pati, dalam biji jagung memiliki protein, serat, dan mineral. Dalam artikel nutrisi menulis beberapa nutrisi

dan manfaat dari jagung pipil, jagung pipil memiliki kandungan 88 kalori, 1,4 gram lemak, 15 mili gram natrium, 19 gram karbohidrat, 2 gram serat, 6,4 gram gula, dan 3,3 gram protein persajian. Tidak hanya jagung pipil yang digunakan sebagai pakan ternak, jerami sebagai sumber pakan ternak babi. Dengan begitu semua bagian tanaman jagung dapat bermanfaat bagi hewan ternak lainnya.

Produksi jagung juga dapat mempengaruhi beberapa industri seperti industri perternakan dan dapat menjadi sumber protein bagi manusia. Hal ini dapat memberikan sedikit atau banyaknya dukungan kepada masyarakat sekitar bahwasannya tanaman jagung juga memiliki prospek pemasaran yang lebih baik. Dapat dilihat dari banyaknya permintaan didalam negeri maupun diluar negeri. Permintaan jagung dipasar domestik memiliki peningkatan seiring dengan perkembangan di industri pakan maupun di industri pangan, jagung dapat dijadikan sebagai produk olahan. Kebutuhan jagung di Indonesia meningkat setiap tahunnya baik di produksi jagung pipil ataupun jagung manis, dapat diperkirakan masyarakat memerlukan jagung sebanyak 15 juta ton pertahunnya. Dengan produksi jagung yang mencapai 12,8 juta ton pada tahun 2021-2022. Seiringnya waktu permintaan jagung meningkat sangat pesat (Mitraetal., 2022).

Tabel 1. Data Produksi Jagung Pipil Tahun 2020 Di Kelurahan Mencirim

No	Desa/Kelurahan	LuasPanen(Ha)	Produksi (Ton)
1.	Suka Maju	65	560
2.	Mencirim	140	1265
3.	Telaga Sari	50	498
4.	Paya Geli	30	250
5.	Sunggal Kanan	20	198
6.	Tanjung Selamat	40	278

Sumber: BPS Sumatera Utara

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasannya produksi jagung pipil di
Desa

Tabel 1. Data Produksi Jagung Pipil Tahun 2020 Di Kelurahan Mencirim

lainnya dengan hasil produksi sebanyak 1.265 Ton. Perbedaan luas panen juga akan dapat mempengaruhi jumlah produksi dari tanaman jagung pipil. Permintaan jagung pipil di Indonesia sedang melemah dikarenakan surplus produksi jagung dan harga jagung dalam negeri lebih rendah. Lemahnya permintaan di industri penggilingan juga, alat penggilingan pakan dapat mempengaruhi surplus jagung tidak terserap oleh pembeli. Lemahnya produksi jagung yang lebih rendah akibat El Nino, meningkatnya impor jagung di Indonesia.

Para peneliti tertarik untuk menganalisis risiko yang terkait dengan produksi jagung pipil, termasuk hama, penyakit, dan fluktuasi suhu, karena risiko tersebut menimbulkan tantangan besar bagi petani di industri ini. Demikian pula, petani yang menanam jagung kupas saat ini tidak menyadari keuntungan finansial yang diperoleh dari jenis pertanian ini. Oleh karena itu, para peneliti bersemangat untuk melakukan analisis pendapatan yang secara khusus berfokus pada usahatani jagung pipil. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan ini adalah Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Jagung Pipil Di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang.

Rumusan Masalah

Dengan didasarkan pada latar belakang diatas, maka masalah yang akan diangkat yaitu:

1. Bagaimana analisis resiko produksi jagung pipil (ZeaMays) di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang?
2. Bagaimana pendapatan usahatani jagung pipil di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang?

Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk dapat:

1. Mengetahui resiko produksi jagung pipil (*ZeaMays*) di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang.
2. Mengetahui pendapatan usahatani jagung pipil di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan bagi para pembaca.
2. Meningkatkan kemampuan petani dalam mentralisir terjadinya resiko produksi dan dapat membantu petani dalam memecahkan permasalahan dan meningkatkan hasil produksi jagung pipil di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang.
3. Akademi dapat memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana(S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Jagung

Jagung merupakan tanaman pokok di bidang pertanian, memiliki berbagai kegunaan baik sebagai sumber makanan maupun bahan baku industri pakan ternak. Produk ini memegang posisi penting di pasar, dengan tanaman jagung menyumbang hampir 60% bahan baku yang digunakan oleh industri pakan ternak. Oleh karena itu upaya dalam meningkatkan produksi dan produktivitas terus dikembangkan baik dalam meningkatkan mutu maupun perluasan area untuk meningkatkan produksi tanaman jagung. Tanaman jagung pipil dalam sistematis (Taksonomi) tumbuhan dan di klasifikasikan sebagai berikut (Edi, 2021):

Kingdom	: Plantae (Tumbuhan)
Divisi	: Spermatophyta (Tumbuhan berbiji)
Subdivisi	: Angiospermae (Berbiji satu)
Kelas	: cotyledone (Berkeping satu)
Ordo	: Graminae (Rumput-rumputan)
Famili	: Graminaceae
Genus	: Zea
Spesies	: Zea Mays L.

Budidaya tanaman jagung dapat dilakukan baik di daerah dataran rendah maupun dataran tinggi. Dengan suhu antara 21-34° C, pH. Ketinggian ideal untuk lokasi khusus ini berkisar antara 1000 hingga 1800 meter di atas permukaan laut, sedangkan kisaran ketinggian optimal dalam hal desain adalah antara 50 hingga 600 dp. Tanaman jagung membutuhkan air sekitar 100-140mm/bulan. Oleh karena itu, dalam hal penanaman, penting untuk memperhatikan jumlah dan distribusi curah hujan. Setelah curah hujan bulanan mencapai minimal 100 mm, penanaman dapat

dimulai (Pangan, 2009). Untuk menentukan waktu tanam yang tepat secara akurat, penting untuk menganalisis curah hujan dan pola distribusi dari dekade sebelumnya. Tidak hanya itu perlu memperhatikan kebutuhan unsur hara agar tanaman jagung dapat berkembang dengan baik. Agar dapat tumbuh subur, tanaman jagung memerlukan sejumlah besar unsur hara esensial nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), serta pemberian pupuk organik sebagai upaya tambahan.

Tanaman jagung memiliki manfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Beberapa negara memanfaatkan jagung sebagai makanan sehari-harinya, termasuk Indonesia. Karena jagung memiliki kalori yang setara dengan tanaman padi. Selain memiliki kandungan protein yang sama, tanaman jagung dapat tumbuh di berbagai macam tanah, bahkan di tanah kering sekalipun.

Teori Usahatani

Menurut Suratiah (2006), bidang ilmu pertanian berfokus pada studi tentang bagaimana petani dapat memanfaatkan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan yang besar.

Kajian mengenai pertanian atau yang dikenal dengan istilah farming, menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya pada lahan pertanian secara optimal untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya (Shinta, 2011). Sumber daya yang tersedia bagi petani meliputi tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Setiap petani mempunyai tujuan uniknya masing-masing, ada yang fokus pada pemenuhan kebutuhan keluarga (disebut pertanian subsisten) dan ada pula yang berusaha menghasilkan keuntungan (disebut pertanian komersial).

Ketika petani mengambil alih pertanian, mereka biasanya memiliki dua

tujuan utama: memaksimalkan pendapatan pertanian dan meminimalkan risiko untuk menjamin keamanan, seperti ingin memiliki persediaan bahan makanan yang cukup untuk digunakan dirumah dan bahan makanan lainnya untuk dapat dijual (Soedjana & D, 2007).

Ada dua jenis biaya usahatani: biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang tetap konstan berapapun jumlah barang atau jasa yang diproduksi. Contohnya pajak, sewa tanah, dan penyusutan alat pertanian. Sedangkan biaya tidak tetap (variabel cost) merupakan biaya yang dapat dipengaruhi hasil produksi yang diperoleh. Biaya konstan adalah biaya yang terkait dengan pengoperasian bisnis pertanian. Misalnya, biaya yang terkait dengan fasilitas produksi pertanian seperti tenaga kerja, pupuk, obat-obatan, dll.

Biaya Produksi

Petani mengeluarkan biaya produksi ketika memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan barang, mencakup semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi.

1. Total Cost (TC)

Jumlah seluruh biaya yang berkaitan dengan produksi disebut biaya total, yang dihitung dengan menggabungkan biaya tetap (Total Fixed Cost) dan biaya variabel (Total Variable Cost). Hal ini dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\boxed{TC = TFC + TVC}$$

2. Total Fixed Cost (TFC)

Total biaya tetap, juga dikenal sebagai biaya yang terkait dengan perolehan input produksi yang jumlahnya tidak dapat disesuaikan, mencakup keseluruhan

pengeluaran. Salah satu contoh biaya tetap adalah perhitungan biaya penyusutan peralatan perusahaan, yang dapat ditentukan melalui rumus berikut:

$$\sum = \frac{\text{penyusutan harga}}{\text{umur ekonomis}}$$

3. Total Variabel Cost (TVC)

Biaya variabel, yang mencakup biaya yang terkait dengan jumlah faktor produksi yang dapat diubah, termasuk barang-barang seperti bahan mentah.

Analisis Resiko Produksi

Tujuan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi seluruh aktivitas perusahaan dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan potensi risiko. Risiko terkait dengan potensi terjadinya hasil negatif yang tidak menguntungkan atau tidak terduga, yang juga dikenal sebagai kerugian. Secara sederhana, adanya kemungkinan mengandung arti adanya ketidakpastian yang pada gilirannya menimbulkan risiko (Drarmawati, 1994).

Ada dua komponen utama dalam analisis risiko: analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif berpusat pada penilaian kemungkinan risiko dan menggunakan berbagai program komputer untuk menjalankan berbagai teknik analisis. Analisis risiko dapat berhubungan dalam pengambilan keputusan. Dalam bidang teori keputusan, secara umum diasumsikan bahwa individu akan membuat pilihan rasional ketika mengambil keputusan bisnis. Utilitas yang diharapkan adalah alat analisis umum yang digunakan untuk menganalisis dan membuat keputusan terkait risiko. Dengan menggunakan model ini dapat melihat kelemahan dalam pencapaian seseorang bukan dengan nilai melainkan dengan kepuasan (kasmiasi, 2020). Harwood dkk (1999) telah mengidentifikasi berbagai tingkat

risiko yang biasa dihadapi petani, yaitu:

Resiko Produksi

Resiko produksi merupakan konsep resiko, jika peluang di dalam suatu kejadian dapat diketahui oleh pembuat keputusan, yang didasarkan pada pengalaman. Petani menghadapi berbagai jenis resiko, termasuk resiko produksi, resiko pasar atau harga, resiko kelembagaan, dan resiko keuangan. Terjadinya resiko merupakan proses yang kompleks, karena sulit untuk diukur ketika spesifikasi perubahan tidak dapat diprediksi. Meskipun demikian, mempelajari fenomena dunia nyata merupakan hal yang menarik untuk mengantisipasi tingkat resiko yang diakibatkan oleh faktor-faktor ketidakpastian dalam praktik pertanian (Imran, 2020). Besarnya produksi jagung dan hasil produksi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh berbagai resiko. Resiko-risiko ini meliputi:

Faktor Cuaca

Cuaca merupakan faktor yang tidak dapat diprediksi oleh petani yang dapat menyebabkan hasil produksi tanaman jagung yang kurang maksimal. Petani Desa Sei Mencirim termasuk yang terkena dampak fenomena ini. Berdasarkan temuan penelitian, pola cuaca yang tidak menentu dapat menyebabkan penurunan produktivitas pertanian. Apalagi saat sedang musim hujan berlangsung karena hal tersebut dapat mempengaruhi akar tanaman jagung. Jika tanaman jagung disiram secara berlebihan oleh alam maka akar akan lebih mudah membusuk.

Pupuk

Pemupukan merupakan hal yang wajib dilakukan setiap melakukan kegiatan bertani, pupuk dapat membantu memberikan nutrisi yang dibutuhkan tanaman jagung pipil selain itu dapat membantu pertumbuhan tanaman jagung, dan menghasilkan produksi tanaman jagung dengan baik. Akan tetapi disebagian tempat di Desa Sei Mencirim susah untuk mendapatkan pupuk, sekalinya ada

namun harganya sangat mahal. Kantor kepala desa hanya bisa membantu disebagian tempat terutama pada daerah yang memiliki lahan khusus pertanian, sedangkan lokasi lahan pertanian di Desa Sei Mencirim memiliki lahan dengan memiliki penduduk.

Pestisida

Pestida merupakan hal yang harus dilakukan untuk dapat mencegah terjadinya tanaman terserang hama agar dapat membantu tanaman jagung pipil tumbuh dengan baik, pestisida dapat membantu mengurangi terjadinya tanaman terserang hama seperti ulat grayak, bulai, bakteri. Kurang perhatiannya petani terhadap penggunaan pestisida dapat mengakibatkan penurunan hasil produksi dan jika tidak ditindaklanjuti maka petani akan mengalami kerugian besar.

Serangan hama dan Penyakit

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Sei Mencirim, bahwasannya masih banyak tanaman yang terkena serangan hama dan penyakit pada tanaman jagung pipil. Khususnya pada tanaman yang sedang di produksi seperti yang ditemukan peneliti saat di lokasi penelitian adalah penyakit bulai, jamur, ulat grayak. Petani dapat menanggulangi serangan hama dengan menggunakan pestisida sesuai dengan ukurannya.

Pengukuran resiko dilakukan untuk dapat mengukur dampak sumber resiko terhadap aktivitas bisnis dengan menggunakan alat analisis tertentu. Alat yang biasanya digunakan dalam menganalisis adalah koefisien variasi dan standar deviasi. Kedua pengukuran memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya, jika nilai pada kedua indikator menurun maka resikonya rendah.

1. Standart Deviation

Untuk mengukur simpangan baku, seseorang dapat menghitung akar

kuadrat dari varians. Dalam bidang penelitian, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi fluktuasi keuntungan, sehingga standar deviasi yang lebih kecil berarti tingkat risiko yang lebih rendah.

2. Coefficient Variation

Risiko dapat dievaluasi dengan menghitung koefisien variasi, yang ditentukan dengan membagi standar deviasi dengan return yang diharapkan. Koefisien variasi yang lebih kecil menunjukkan berkurangnya tingkat risiko.

Pendapatan

Pengukuran kesejahteraan individu dan masyarakat terletak pada pendapatan, yang mencerminkan kemajuan ekonomi. Pendapatan individu mencakup pendapatan yang diperoleh rumah tangga melalui pemanfaatan faktor-faktor produksi yang mereka miliki dalam perekonomian.

Dalam perspektif Sukirno (2006), pendapatan mengacu pada kompensasi moneter yang diterima individu atas kerja mereka selama jangka waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Pada akhirnya, bisnis menghasilkan pendapatan dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan dari nilai moneter yang diperoleh melalui penjualan produk. Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR= Total Penerimaan (Rp)

TC= Total Biaya(Rp)

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifaldi Mopangga (2021), tujuan

utamanya adalah untuk menilai risiko produksi dan pendapatan yang terkait dengan pertanian jagung di Desa Labanu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif* dengan jumlah sampel 30 orang. Hasil menunjukkan bahwasannya biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp.62.680.000/ha dengan hasil produksi sebesar Rp.930.000.000/ha dengan pendapatan bersih sebesar Rp.868.180.000/ha. Dengan koefisien korelasi sebesar 6,35 terdapat variasi produksi ≤ 1 Ha, yang artinya usahatani jagung masih menguntungkan karena memiliki nilai koefisien yang tergolong rendah.

Menurut penelitian Rahmatullah Hidayat (2022) tujuan dari peneliti ini untuk dapat mengetahui resiko produksi, untuk dapat mengetahui resiko harga, untuk dapat mengetahui resiko pendapatan pada usahatani cabai rawit di Desa Pakkabba, Kecamatan Takalar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif* dengan jumlah sampel 25 orang. Hasil menunjukkan bahwasannya resiko produksi dengan nilai koefisien variasi sebesar 0,38 artinya resiko harga tergolong rendah karena koefisien variasi dibawa 0,5. Sedangkan resiko harga memperoleh sebesar 0,36 artinya resiko harga tergolong rendah karena koefisien variasi dibawa 0,5. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.10.873.222 dan rata-rata pendapatan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar sebesar Rp.24.542.248. Hasil rata-rata penerimaan sebanyak Rp.35.415.470. jika dibandingkan UMR (Upah Minimum Regional) maka pendapatan usatani cabai masih lebih tinggi maka budidaya cabai eawit di Desa Pakkabba tetap harus dibudidayakan.

Penelitian Sri Putri Siswani (2022) bertujuan untuk mengetahui risiko-risiko

yang menghambat produksi jagung, mengetahui tingkat risiko dalam usahatani jagung, mempelajari produksi dan produktivitas jagung serta faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani jagung. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis koefisien variasi, dan analisis regresi linier berganda dengan sampel 40 responden. Hasil menunjukkan bahwasannya cuaca mendapatkan skor 108, dengan rata-rata 2,7 dan kategori tinggi. Hama dan penyakit dengan skor 67, dengan rata-rata 1,6 dan kategori rendah. Kesalahanteknis mendapatkan skor 54, dengan rata-rata 1,3 dan kategori rendah. Tingkat resiko produksi dengan nilai 0,13 maka nilai koefisien variasi lebih kecil dari nilai 0,5. Produksi dan produktivitas

Menurut penelitian Muhammad Thamrin (2017) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap produksi bawang merah. Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *cobb douglas* untuk menganalisis hipotesis faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja). Hasil menunjukkan bahwasannya saat diuji secara simultan faktor produksi berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 95%, dan uji secara parsial juga menunjukkan pengaruh dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis pendapatan diketahui produksi rata-rata sampel petani adalah 826.67 kg/musim dengan penerimaan Rp 24.800.000/ musim dan biaya produksi sebesar 8,824,256,67/musim. Dan pendapatan petani sebesar 15,975,743,33/musim. Dengan analisis kelayakan sebesar 2,81 dan 1,81 sehingga dapat disimpulkan bahwasannya budidaya bawang layak diusahakan.

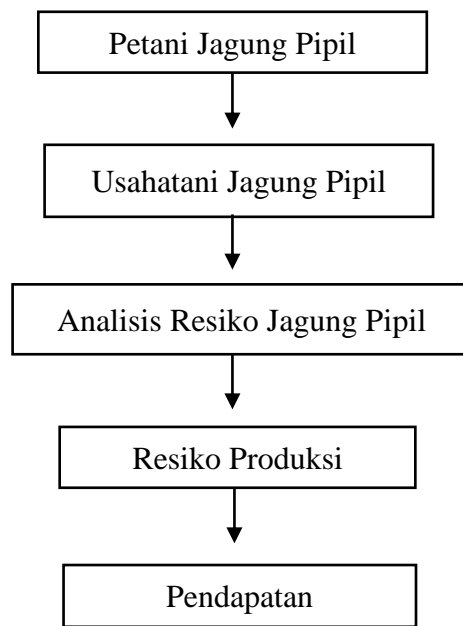
Kerangka Pemikiran

Jagung merupakan salah satu produk sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketahanan pangan, industri, dan pakan ternak.

Provinsi Deli Serdang sebagai salah satu daerah memiliki potensi penghasil jagung di Sumatera Utara. Karena sangat bergantung pada kondisi alam, pertanian merupakan bisnis dengan risiko besar yang tidak dapat diabaikan. Dukungan kondisi alam yang mendukung sangat berperan penting dalam menjamin keberhasilan produksi produk pertanian, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Iklim yang berubah ubah dapat membentuk siklus tertentu baik secara harian, mingguan, bahkan tahunan. Terjadinya perubahan iklim akan berdampak kepada pergeseran musim, semakin singkat musim hujan maka curah hujan akan semakin besar. Kerusakan tanaman terjadi karena disebabkan kekeringan maupun hama dan penyakit. Kegagalan dalam produksi tanaman dapat mengakibatkan kekurangan air dan berdampak langsung terhadap komoditas pangan seperti padi, kedelai, jagung umumnya dapat dibudidayakan dalam 2 musim tanaman yaitu dan musim hujan dan musim kemarau.

Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi penyimpangan iklim telah banyak dilakukan, namun sifatnya tidak dapat dicegah. Kerugian yang dihasilkan dari musim kemarau berakibat besar dan perlu langkah pencegahan agar dapat mengurangi kerugian. Adanya pencegahan untuk mengantisipasi, delinasi agar resiko yang ditimbulkan dapat diminimalisir.



Gambar1. Kerangka berpikir

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, metode analisis korelasi digunakan dalam penelitian. Teknik analisis korelasi digunakan untuk membangun hubungan antara variabel independen dan dependen

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Sei Mencirim, kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja karena lokasi tersebut memiliki lahan pertanian yang cukup besar yang ada di Kota Medan, tidak hanya itu alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena peneliti melihat bahwasannya adanya penurunan atau kenaikan produksi jagung di kecamatan Sunggal dapat lihat dari data yang tersedia di Badan Pusat Statistik, namun permintaan meningkat karena banyaknya permintaan dari peternakan yang membutuhkan jagung pipil untuk pakan ternak. Untuk melihat hal-hal yang dapat penurunan atau penambahan hasil produksi tanaman jagung maka peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Deli serdang lokasi tersebut memiliki kriteria yang diinginkan peneliti..

Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari kuantitas dan kualitas yang ada pada suatu populasi, seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2019). Ketika berhadapan dengan populasi yang besar dimana mempelajari setiap individu tidak praktis bagi peneliti, baik karena kendala seperti terbatasnya dana dan waktu, sampel digunakan sebagai perwakilan dari populasi tersebut. Dikarenakan populasi lebih dari 100

yaitu berjumlah 115 orang, maka peneliti hanya mengambil 30 orang.

homogen sampling berfungsi untuk mengurangi variasi, menyederhanakan analisis, dan mendeskripsikan sub kelompok secara mendalam. Sampel homogen memiliki karakteristik yang sama. Artinya untuk dapat fokus kepada kesamaan di antara sampel sehingga bisa menganalisis kaitan antara satu dengan lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data dan keterangan yang diperlukan selama penelitian ialah:

1. Data Primer

Data Primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung, memberikan kuisisioner, dan wawancara langsung kepada petani terkait dengan resiko apa saja yang dihadapi petani dan bagaimana petani mengatasi resiko yang terjadi, dan dampak dari resiko tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi (melihat langsung, memberikan kuisisioner kepada petani, wawancara, dokumentasi, studi pustaka).

2. Data Sekunder

Data penunjang Data Sekunder meliputi luas lahan, jumlah produksi diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan seperti Badan Pusat Statistik, Penyuluhan Pertanian, Kantor Kepala Desa.

Metode Analisis Data

Resiko Produksi

Untuk mengetahui resiko produksi usahatani menganalisis deskriptif. Analisis khusus ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi petani. Sedangkan risiko produksi dan biaya serta pendapatan dapat diukur melalui analisis kuantitatif dengan menggunakan koefisien variasi sebagai berikut:

$$CV = \frac{\sigma}{Q} \times 100\%$$

Keterangan:

CV= Koefisien variasi

σ = Standar deviasi

Q= Nilai rata-rata

Koefisien variasi mengukur penyebaran relatif dari suatu distribusi probabilitas; dinyatakan dalam persentase. Koefisien variasi disebut sebagai rasio dari standart deviasi σ dengan Q sebagai nilai rata-rata (Setiawan, 2012). Semakin besar datanya, semakin besar variasinya. Dalam penelitian ilmiah, apabila koefisien variasi (CV) tinggi menunjukkan bahwa bahan penelitian tidak seragam atau terdapat ketidaksesuaian dalam pengukuran yang dilakukan oleh instrumen. Sebaliknya, jika CV terlalu kecil, hal ini mungkin menunjukkan bahwa selama manipulasi data, telah terjadi penipuan yang mengarah pada pembentukan varian kecil yang dibuat-buat dalam kumpulan data.

Untuk menghitung standar deviasi/simpangan baku dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\sum_i^n \frac{(Xi - x)^2}{n - i}}$$

Keterangan:

σ = Standar Deviasi/Simpangan baku

Xi = Data Produksi, Pendapatan

X = Data rata-rata produksi, Pendapatan

N= Jumlah sampel

Hernanti mengemukakan bahwa bila $CV > 0,5$ maka risiko produksi dalam usahatani yang ditanggung petani semakin besar, dan bila nilai $CV < 0,5$ maka petani akan lebih untung (Hernanti, 2019). Koefisien variasi digunakan sebagai ukuran variasi untuk membandingkan sebaran data yang mempunyai satuan berbeda (Hernanti, 2019).

Pendapatan

Resiko harga memiliki hubungan dengan perubahan harga disetiap waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya fluktuasi harga. Untuk menghitung resiko harga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CV = \frac{\sigma}{p}$$

Keterangan:

CV : Koefisien variasi

σ : Standar deviasi

P : Rata-rata harga

Pendapatan

Pendapatan merupakan ukuran balas jasa bagi faktor-faktor tersebut: partisipan dalam aktivitas produksi. Faktornya bermacam-macam tergantung tujuan pengukuran opini (Rahmatullah, 2022). Pendapatan usahatani ditentukan sebagai selisih antara total penerimaan atau Total Pendapatan (TR) dan total biaya atau total biaya (TC). Di sini kita bisa melihat dengan jelas dari mana uang itu berasal dan untuk apa dialokasikan.

Rumus Pendapatan Usahatani sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya variable (Variabel Cost)

P = Harga Y

Q = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Pada tahun 2006, Soekanti menyatakan bahwa pendapatan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan volume produksi sedangkan sisi biaya dapat dikurangi dengan meminimalkan biaya-biaya tertentu: benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Hal ini dilakukan melalui asumsi kebutuhan optimal untuk setiap tanaman.

Untuk mengevaluasi layak atau tidak, digunakan rumus R/C Ratio sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria:

Nilai R/C = 1, maka impas

Nilai R/C > 1, maka usahatani layak

Nilai R/C < 1, maka usahatani tidak layak (Soekartiwi, 2017)

Defenisi dan Batasan Operasional

Definisi

1. Jagung Pipil merupakan bahan pangan, bahan baku industri pakan ternak, upaya dalam meningkatkan produksi dan produktivitas terus dikembangkan baik dalam meningkatkan mutu maupun perluasan area untuk meningkatkan

produksi tanaman jagung.

2. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi biaya produksi, termasuk tenaga kerja dan biaya lainnya.
3. Biaya produksi adalah jumlah biaya yang harus dikeluarkan petani di Sei Mencirim untuk mencapai tujuan produksinya.
4. Risiko adalah suatu potensi bahaya atau akibat dari suatu proses atau peristiwa jangka panjang yang akan terjadi di masa yang akan datang.
5. Risiko produksi merupakan suatu bentuk risiko yang timbul dari proses produksi, antara lain kegagalan panen, rendahnya produktivitas, kerusakan akibat hama, perbedaan iklim dan cuaca, serta permasalahan lainnya.
6. Risiko harga memiliki hubungan dengan perubahan harga setiap waktu, perubahan fluktuasi nilai dapat mengakibatkan perubahan harga di pasar.
7. Biaya penerimaan merupakan harga jagung pipil per kilogram dengan mengalikan jumlah produksi jagung.

Batasan

1. Penelitian dilaksanakan di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang pada tahun 2023.
2. Sample yang digunakan seluruh petani jagung di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah Penelitian

Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang memiliki luas wilayah 1.083 ha, dengan suhu berkisar antara 23°C - 33°C. Adapun batasan-batasan dari Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Sei Semayang, Medan Krio
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Telaga Sari, Pancur Batu
3. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Suka Maju, Medan Krio
4. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Binjai Timur

Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Sei Mencirim berjumlah 20.738 jiwa yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki laki dan perempuan. Keterangan mengenai penduduk Desa Sei Mencirim dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	10.350	49,91
2.	Perempuan	10.388	50.09
	Jumlah	20.738	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sei Mencirim 2019

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk tertinggi ada pada penduduk perempuan dengan jumlah 10.388 jiwa dengan hasil presentase 50.09% dari total keseluruhan 20.783 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk kedua menempati penduduk laki laki dengan jumlah jiwa sebanyak 10.350 dengan hasil presentase 49.91 dari total keseluruhan 20.738 jiwa.

Penggunaan Tanah

Tabel 3. Jenis Lahan Dan Luas Lahan di Desa Sei Mencirim

No	Jenis Lahan	Luas Lahan	Presentase
1.	Pemukiman	450	41,55
2.	Perladangan	125	11,55
3.	Persawahan	260	24,00
4.	Perkebunan Negara	125	11,55
5.	Fasilitas Umum	123	11,35
Total		2.694	100

Sumber: Kantor Kela Desa Sei Mencirim 2019

Pada Tabel 3, lahan yang berada di Desa Sei Mencirim banyak digunakan sebagai pemukiman penduduk dengan luas 450 Ha dengan hasil presentase 41,55%, lahan persawahan memiliki luas lahan 260 Ha, dengan hasil presentase 24,00%, lahan perladangan memiliki luas lahan 125 Ha, lahan perkebunan negara memiliki luas lahan sebanyak 125 Ha, dengan hasil presentase 11,55%, sedangkan fasilitas umum memiliki luas lahan sebanyak 123 dengan hasil presentase 11,35%.

Prasarana Desa

Ketersediaan prasarana desa menjadi faktor penting di dalam pembangunan masyarakat di Desa Sei Mencirim, hal itu dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat serta dapat menjadi sumber informasi. Keadaan prasarana desa dapat dilihat didalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Umur Penduduk Desa Sei Mencirim

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	0-4	665	3,20
2.	5-9	796	3,84
3.	10-14	1390	6,70
4.	15-19	1922	9,27
5.	20-24	2528	12,20
6.	25-29	2526	12,20
7.	30-34	2656	12,81
8.	35-39	2465	12,00
9.	40-44	1702	8,20
10.	45-49	1861	8,80
11.	50-54	1032	5,00
12.	55-59	750	3,62
13.	60-64	183	0,89
14.	65-69	119	0,58
15.	70-74	110	0,53
16.	75-100	33	0,16
Jumlah		20.738	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sei Mencirim

Tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok umur 30-24 dengan jumlah sebesar 2656 jiwa dengan hasil presentase 12,81%. Sedangkan umur terendah terdapat di umur 75-100 hanya dengan jumlah sebesar 33 orang dengan hasil presentase 0,16%.

Tabel 5. Jenis Mata Pencarian di Desa Sei Mencirim

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk (KK)	Presentase (%)
1.	Pns/Tni/Polri	2.054	45,70
2.	Petani	1.128	25,11
3.	Perdagangan	417	9,28
4.	Peternak	813	18,10
5.	Industri RT	63	1,40
6.	Dokter/Bidan	16	0,35
Total		4.491	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sei Mencirim

Dari Tabel di 5 dapat di lihat bahwa mayoritas penduduk di desa penelitian bermata pencaharian sebagai Pns/Tni/Polri sebanyak 2.054 orang, dengan hasil presentase 45,70%. Sedangkan penduduk yang memiliki mata

pencaharian sebagai Petani adalah 1.128 orang dengan hasil presentase 25.11%, sementara penduduk yang mempunyai mata pencaharian Peternak sebanyak 813 orang dengan hasil presentase 18,10%. Dan mata pencaharian Perdagangan memiliki 417 dengan hasil presentase 9,28%, sedangkan Industri RT memiliki 63 orang dengan hasil presentase 1,40 dan yang terkecil berada pada pekerjaan Dokter/Bidan dengan hasil presentase 0,35%.

Karakteristik Sampel

Karakteristik petani akan diuraikan berdasarkan umur petani, pendidikan petani dapat menjadi tolak ukur dalam melihat aktifitas seseorang dalam melakukan pekerjaan. pengalaman berusahatani, dan tentunya umur yang dapat menentukan kinerja orang tersebut. Umur petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Karakteristik Petani Usahatani Jagung Pipil

no	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	28-35	3	10%
2.	36-43	4	13%
3.	44-51	7	23%
4.	52-58	4	13%
5.	59-65	9	30%
6.	66-72	3	10%
Total		30	100%

Sumber: Petani Desa Sei Mencirim

Tabel 6 menunjukkan bahwasannya umur petani yang berumur 28-35 tahun sebanyak 3 jiwa dengan presentase 10%. Dan yang berumur 36-43 tahun sebanyak 4 jiwa dengan presentase 13% sedangkan yang berumur 44-51 tahun sebanyak 7 jiwa dengan presentase 23%. Kemudian yang berumur 52-58 tahun sebanyak 4 jiwa dengan presentase 13%. sedangkan yang berumur 59-65 tahun memiliki jumlah jiwa yang paling banyak dengan jumlah 9 jiwa dan hasil presentase sebanyak 30%. Dan yang berumur 66-72 tahun sebanyak 3 jiwa dengan presentase 10%.

Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan merupakan suatu proses yang penting untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan secara individu atau bermasyarakat. Pendidikan dapat membentuk kesadaran dan kepribadian seseorang dengan mentransfer ilmu dan keahlian yang biasanya dilakukan oleh guru. Pendidikan memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Dengan kata lain pendidikan yang saya maksud adalah pendidikan formal. Untuk melihat latar pendidikan formal para petani dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Sei Mencirim

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(Orang)	Presentase(%)
1.	SD	7	23%
2.	SMP	11	37%
3.	SMA/SLTA	11	37%
4.	D3	1	3%
Total		30	100%

Sumber: Petani Di Desa Sei Mencirim

Tabel di atas terlihat bahwa petani jagung pipil berdasarkan tingkat pendidikan dengan rentang waktu 6 tahun atau pendidikan SD sebanyak 7 orang dengan presentase 23%, tingkat pendidikan petani dengan rentang waktu 9 tahun atau pendidikan SMP sebanyak 11 orang dengan presentase 37%, dengan tingkat pendidikan petani dengan rentang waktu 9 tahun atau pendidikan SMA/SLTA tahun sebanyak 11 orang dengan presentase 37%. Sedangkan tingkat pendidikan dengan rentang waktu 3 tahun atau pendidikan lanjut yaitu Universitas sebanyak 1 orang dengan presentase 3%.

Pengalaman Bertani Petani

Pengalaman merupakan lamanya waktu yang digunakan petani untuk menekuni suatu usaha dalam bertani. Petani yang memiliki pengetahuan dan

pemahaman lebih lama akan mudah mengetahui bagaimana kondisi lahan yang sesuai untuk digunakan sebagai lahan bertani dibandingkan dengan petani yang baru saja berkecimpungan ke dunia pertanian. untuk melihat lamanya pengalaman bertani dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman Sampel Petani Di Desa Sei Mencirim

No	Pengalaman Bertani	Jumlah (orang)	presentase (%)
1.	1-10 tahun	20	67%
2.	11-20 tahun	6	20%
3.	21-30 tahun	4	13%
	Total	30	100%

Sumber: Sampel Petani di Desa Sei Mencirim

Tabel 8 menunjukkan bahwa petani di Desa Sei Mencirim memiliki pengalaman berusahatani yang beragam. Berdasarkan jarak pengalaman usahatani jagung dibawah 1 tahun (1-7 bulan) berjumlah 3 orang dengan hasil presentase 10%, jarak pengalaman usahatani jagung di 1-7 tahun berjumlah 10 orang dengan hasil presentase 33%. Sedangkan pengalaman usahatani diatas 7 tahun sekitar (8-15 tahun) berjumlah 9 orang dengan hasil presentase 30 orang, dan jarak 16-23 tahun berjumlah 5 orang dengan hasil presentase 17%, dan terakhir pengalaman usahatani yang memiliki jarak 24-30 tahun berjumlah 3 orang dengan hasil presentase 10%.

Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam usahatani, semakin luas lahan yang akan digunakan dalam berusahani maka semakin banyak hasil yang akan didapatkan oleh petani.

Tabel 9. Luas Lahan Sampel di Desa Sei Mencirim

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0,05-0,14	17	57%
2	0,15-0,3	10	33%
3	0,6-0,9	3	10%
Total		30	100%

Sumber: Petani di Desa Sei Mencirim

Tabel 9 menunjukkan bahwasannya luas lahan yang di gunakan di Desa Sei Mencirim hanya memiliki luas lahan yang beragam. Berdasarkan luas lahan 0,12-0,25 memiliki jumlah 17 orang dengan hasil presentase 57%, sedangkan 0,35-0,75 memiliki jumlah 9 orang dengan hasil presentase 30%, dan 0,10-0,15 memiliki jumlah 4 orang dengan hasil presentase 13%. Petani memiliki luas lahan yang berbeda-beda, hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah biaya produksi dan penerimaan pendapatan para petani di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung pipilan meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam proses budidaya tanaman jagung. Biaya tetap tetap konstan berapapun skala produksinya, sedangkan biaya variabel berfluktuasi berdasarkan output. Rincian biaya produksi ini meliputi komponen-komponen berikut:

Tabel 10. Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Jagung pipil Permusim Tanam di Desa Sei Mencirim

No	Jenis Biaya Produksi	Total
1	Biaya Tetap	
	Biaya Penyusutan Alat	141.167
	Biaya Lahan	691.000
	Biaya Bibit	372.583
	Biaya Cangkul	34.727
	Biaya Parang	52.487
	Biaya Ember	29.900
	Total	1.321.863
2	Biaya Tidak Tetap	
	a. Biaya Sarana Produksi:	
	Biaya Pupuk	757.583
	Biaya Pestisida	127.667
	b. Biaya Tenaga Kerja	447.167
	Total	1.332.417
	Total Biaya (TC)	2.654.280

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Tabel di atas menjelaskan bahwa biaya yang paling tinggi dalam usahatani jagung pipil di Desa Sei Mencirim adalah biaya lahan. Adapun biaya tertinggi rata-rata biaya pupuk sebesar Rp. 757.583. Dan biaya selanjutnya ada di biaya lahan yang dikeluarkan pada usaha tani jagung pipil per hektar per musim tanam adalah Rp 691.000. Biaya bibit sebesar Rp. 372.583. Biaya penyusutan alat sebesar Rp. 141.167. Biaya pestisida sebesar Rp. 127.667. Biaya parang sebesar Rp. 52.487.

Biaya cangkul sebesar Rp. 34.727 dan terkecil ada di biaya ember sebesar Rp. 29.900.

Analisis Resiko Produksi Jagung Pipil

Petani jagung pipi di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang menghadapi berbagai risiko produksi yang memberikan tantangan besar. Sebuah studi yang dilakukan oleh para peneliti telah memberikan wawasan tentang risiko-risiko ini. Adanya beberapa risiko yang memiliki dampak besar terhadap jumlah produksi tanaman jagung dan menurunkan hasil produksi.

Risiko produksi adalah tidak adanya kepastian berapa banyak yang akan Anda panen ketika Anda menjalankan usaha pertanian; risiko fungsional dapat mempengaruhi perilaku petani dan proses pengambilan keputusan. Untuk dapat melihat risiko produksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini::

Tabel 11. Analisis Resiko Produksi Usahatani Jagung Pipil Di Desa Sei Mencirim

No	Item	(Rp/Musim)
1.	Rata-Rata Produksi (Rp)	3990
2.	Standar Deviasi (Rp)	11,84
3.	Koefisien Variasi (CV)	0,3

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata harga input jagung pipil sebesar Rp 3.990/musim. Dari perhitungan harga tersebut maka dapat diketahui standar deviasi jagung pipil sebesar 11,84/musim. Sehingga koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membagi rata-rata dengan standar deviasi sebesar 0,3. Nilai koefisien variasi kurang dari ($< 0,5$) maka golongan dapat dimasukkan kedalam golongan yang beresiko rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwasannya risiko produksi jagung pipil di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang. Teori Hertanto (1999) menyatakan bahwa ketika koefisien variasi $> 0,5$ maka risiko produksi usahatani yang ditanggung

petani semakin besar. Oleh karena itu, petani di lokasi penelitian menghadapi risiko produksi yang cukup tinggi karena tidak memaksimalkan penggunaan pestisida dan terkena dampak cuaca buruk.

Analisis Pendapatan

Keberhasilan suatu usaha peternakan dapat ditentukan oleh pendapatan yang dihasilkannya bagi petani. Secara umum usahatani dikatakan menguntungkan jika pendapatan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Pendekatan untuk mengevaluasi kelayakan pertanian memerlukan perluasan cakupan geografis lahan pertanian yang dipertimbangkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi yang dialami petani. Rincian rata-rata total biaya dan penerimaan pendapatan digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 12. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pipil Di Desa Sei Mencirim

No	Item	(Rp/Musim)
1.	Total Penerimaan	7.644.700
2.	Total Biaya	4.607.647
3.	Rata-rata Pendapatan	3.037.053

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan informasi pada Tabel 11, terlihat bahwa rata-rata panen jagung pipilan di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, adalah rata-rata musim panen adalah 7.644.700 hektar. Dengan total biaya sebesar Rp4.607.647, yang berdasarkan perhitungan total pendapatan dikurangi total biaya, maka terlihat pendapatan dari usaha jagung pipil sebesar Rp3.037.053/musim.

Keuntungan Usahatani Jagung Pipil

Setelah memahami total pendapatan yang dihasilkan oleh industri jagung pipil di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, selanjutnya melakukan penilaian di usaha tersebut dengan langkah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Rp\ 7.644.700 - Rp\ 4.478.080$$

$$\pi = Rp\ 3.166.620$$

Maka profitabilitas (keuntungan dari usahatani jagung pipil di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, mencapai Rp 3.166.620.

Kelayakan Usahatani Jagung Pipil

Berikut adalah evaluasi kelayakan usahatani jagung pipil di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang:

$$R/C = \frac{\textit{Total Penerimaan}}{\textit{Total Biaya}}$$

$$R/C = \frac{7.644.700}{4.478.080}$$

$$R/C = 2$$

Dikarenakan koefisien R/C lebih besar dari 1 yaitu 2, maka usahatani Jagung Pipil di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, dianggap layak untuk dilanjutkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa bahaya yang dihadapi petani jagung pipilan di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Deli Serdang adalah sebagai berikut:

1. Estimasi risiko produksi menunjukkan nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,3. Dengan demikian, implikasinya pada usahatani jagung pipilan di Desa Sei Mencirim koefisien variasinya relatif rendah karena berada di bawah 0,5.
2. Rata-rata pendapatan petani jagung pipil di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Deli Serdang adalah Rp3.037.053 untuk satu musim tanam. Jumlah tersebut diperoleh dari pendapatan rata-rata sebesar Rp7.644.700 namun setelah dikurangi total biaya produksi sebesar Rp4.607.647.
3. Karena nilai R/C lebih > 1 yaitu 2, Usahatani Jagung Pipil di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang maka usahatani dianggap layak untuk dilanjutkan.

Saran

Adapun saran selaku peneliti bahwasannya usahatani jagung pipil dapat dijadikan sebagai usaha yang harus di pertahankan. Hal ini dapat dilihat bahwasannya di Desa Tersebut adanya beberapa ternak ayam yang sedang dijalankan, banyak Masyarakat yang membutuhkan pakan ternak untuk di berikan pakan kepada ternak-ternak tersebut. Diharapkan kepada kantor kepala desa untuk memberikan fasilitas bantuan pupuk dan pestisida kepada setiap petani yang memiliki lahan di desa tersebut, agar tanaman jagung pipil dapat berkembang lebih baik dan terjaga dari serangan hama.

DAFTAR PUSTAKA

- Djafar, M. F. Y., Astika, L., Hendrawn, W., Hasan, F., & Yunus, F. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Kelompok Tani Bangkit Bersama Di Desa Ambara. *Jurnal Agrica*, 7(2), 65–73.
- Edi, D. N. (2021). Bahan Pakan Alternatif Sumber Energi untuk Substitusi Jagung pada Unggas (Ulasan). *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 23(1), 43. <https://doi.org/10.25077/jpi.23.1.43-61.2021>
- Ghozali, M. R & Wibowo, R. (2019). Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Petak Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 294310. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.7>
- Mitra, Y., Milla, A. N., & Tsani, A. (2022). Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Kubis di Desa Pasir Datar Indah Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi. *Agrikultura*, 33(3), 257. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v33i3.40560>
- Mopangga, R., Baruwadi, M. H., & Indriani, R. (2022). Analisis Risiko Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labanu Kecamatan Tibawa. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 233239. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i3.16144>
- Nura, H. (n.d.) .ANALISIS RISIKO PRODUKSI USAHATANI JAGUNG (*ZeamaysL.*) DI KECAMATAN TRUMON TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN Risk Analysis of Corn Farming Production (*ZeaMaysL.*) in East Trumon Sub-District, South Aceh District. *Cv*, 31–43.
- Setiawan, A. (2012). Perbandingan Koefisien Variasi Antara 2 Sampel Dengan Metode Bootstrap. *D'CARTESIAN*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.35799/dc.1.1.2012.531>
- Soedjana, dan D, T. 2007. Sistem Usaha Tani Terintegrasi Tanaman-Ternak Sebagai Respons Petani Terhadap Faktor Resiko. *Jurnal Litbang Pertanian*.
Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian
- Widiastuty, A. H. (2019). Analisis Perbandingan Risiko, Produktivitas, dan Pendapatan Usahatani Jagung Akibat Pengaruh El Nino Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Bandar Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. UB Malang.
- Muhammad Thamrin, S. S. (2017). PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI BAWANG MERAH. *Journal Of Agribusiness Sciences*, 34-41.

Baihaki. (2018). Manfaat Dan Implementasi UU No. 29TH 2000 Tentang PVT Dalam Pembangunan Industri Perbenihan. Retrieved November 14, 2019, from anekaplanta.wordpress.com/2008/01/13/manfaat-dan-implementasi-uu-no-29-th-2000-tentang-pvt-dalam-pembangunan-industri-perbenihan/

Suratiyah. 2006 *Ilmu Usaha tani*. Penebar Swadaya

Soekartawi (a). 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta

Nyoman Parining Dan Ratna Komala Dewi 2018, *Analisis Risiko Pendapatan Cabai Merah Pada Lahan Sawah Dataran Tinggi Di Kabupaten Karangasem*, Bali

U Ali, Y.R. (2023). *Evaluasi Penerapan Pengawasan Mutu Jagung Sebagai Bahan Pakan di Indonesia*. JawaBarat: JINTP

Megya Putri Nofianingsih, M. S. (2022). ANALISIS PRODUKSI JAGUNG DI DISTRIK ORANSBARI KABUPATEN MANOKWARI SELATAN. *Sosio Agri Papua* , 110-119.

Darmawi, H. 1994. *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara.

Hidayat Rahmatullah. (2022) ANALISIS RISIKO PRODUKSI RISIKO HARGA DAN PENDAPATAN PADA USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA PAKKABBA KECAMATAN GALESONG UTARA JABUPATEN TAKALAR. *Jurnal Agribisnis*, Vol. 10 No 2.

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN ANALISIS RESIKO PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANIJAGUNG PIPIL DI DESA SEI MENCIRIM KECAMATAN SUNGGAL, DELI SERDANG

Assalamualaikum wr. wb. Selamat pagi/sore. Perkenalkan nama saya Indah Syahputri. Saya mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara(UMSU). Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Resiko Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Pipil Di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang”. Perkenankanah saya meminta kesediaan Bapak, Ibu, Saudara/i untuk berpartisipasi dan meluangkan waktu untuk dapat mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Atas waktu dan kesediannya Bapak, Ibu, Saudara/i saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

I. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Umur :
3. JenisKelamin : Perempuan Laki-Laki
4. Pendidikan : Smp Sma S-1 S-2 S-3
5. Status Pernikahan : Menikah BelumMenikah
6. Pekerjaan Pokok :
7. Pekerjaan Sampingan :
8. JumlahTanggungannya :
9. Sudah Berapa Lama Bertani :

II. Sarana Produksi Jagung Pipil

A. Luas lahan

1. Bagaimana status penguasaan lahan?
 - a. Milik Sendiri
 - b. Sewa

c. Bagi Hasil

2. Berapa luas lahan yang bapak/ibu gunakan dalam usahatani jagung pipil?

Luas Lahan :Ha

3. Apabila lahan tersebut menyewa, berapakah biaya yang dikeluarkan bapak/ibu untuk menyewa lahan?

Biaya sewa lahan : Rp./tahun

4. Apabila lahan tersebut bagi hasil, berapa biaya yang akan dikeluarkan bapak/ibu untuk membayar lahan tersebut?

Bagi hasil : Rp./tahun

B. Bibit

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memperoleh bibit jagung pipil?

- a. Membeli
- b. Menyemai sendiri
- c. Bantuan

2. Berapa harga bibit yang digunakan di tanaman jagung pipil?

Harga bibit :/bungkus

3. Berapa jumlah bibit yang digunakan di tanaman jagung pipil?

Jumlah bibit :/bungkus

C. Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah(Kg)	Harga(Rp)	Perolehan pupuk		Takaran Pupuk
				Membeli	Bantuan	

D. Pestisida

No	Jenis Pestisida	Jumlah (ML, Gr)	Harga(Rp)	Perolehan pupuk		Takaran Pupuk
				Membeli	Bantuan	

E. Tenaga Kerja

1. Apa status tenaga kerja yang bapak/ibu pekerjakan?

- a. Upah

- b. Dikerjakan sendiri (keluarga)
2. Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja yang bapak/ibu lakukan?
 - a. Borongan
 - b. Harian
3. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usahatani jagung pipil?

Jenis kegiatan	Tenaga Kerja						Total Pengeluaran (Rp)
	Keluarga			Luar keluarga/orang lain			
	Jumlah Orang	Upah (Rp)	Hari Kerja (HK)	Jumlah Orang	Upah (Rp)	Hari Kerja (HK)	
Pengelolaan tanah							
Pembibitan /Penyemaian							
Penanaman							
Pemeliharaan tanaman							
Penyiraman							
Penyiangan							
Pemupukan							
Pemberantas hama							
Penyerbukan							
Pemanenan							
Pengelolaan hasil panen							
Lain-lainnya							
.....							
.....							
.....							
Jumlah							

4. Hasil produksi :

a. Jumlah jagung yang dipanen.....kg

b. Harga jual jagung per kg : Rp.....

No	Hasil Panen (Kg)	Harga (Kg)	Total
1.			

III. Pendapatan Usahatani Jagung Pipil

A. Pendapatan

1. Berapa pendapatan yang bapak/ibu terima dalam satu kali musim panen?

Pendapatan= Rp...../1 Musim

B. Pengeluaran lainnya

a. Pajak : Rp...../Tahun

b. : Rp...../Tahun

c. : Rp...../Tahun

d. : Rp...../Tahun

e. : Rp...../Tahun

Lampiran 2. Surat Izin Balasan Dari Desa Sei Mencirim



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG

KECAMATAN SUNGGAL

DESA SEI MENCIRIM

KODE POS 20352

Alamat : Jl. Johar-Purwo No. 4 Desa Sei Mencirim Sunggal [website.http://seimencirim-desi.id/](http://seimencirim-desi.id/)

Sei Mencirim, 16 Oktober 2023

Nomor : 141 / 4957 / 2023

Kepada Yth :

Sifat : Biasa

Dekan Fakultas Pertanian

Lampiran : -

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Ijin Praktik Skripsi**

di- tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 1494/II.3.AU/UMSU-04/F/2023 tanggal 25 Oktober 2023 perihal Permohonan Ijin Praktik Skripsi Mahasiswa di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Adapun Identitas Mahasiswa tersebut adalah :

NO	NAMA	NPM	JURUSAN
1.	INDAH SYAHPUTRI	1904300074	Agribisnis

Dengan ini kami terangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas kami ijinakan untuk melakukan Praktik Skripsi di Kantor Kepala Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dengan judul “ *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jagung Pipil di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Deli Serdang* “ selama mahasiswa tersebut mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan tidak untuk kepentingan yang lainnya.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Ditandatangani Secara Elektronik :
Kepala Desa Sei Mencirim
Kabupaten Deli Serdang

SUGENG SUHERI
Kepala Desa

1. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSrE (Balai Sertifikasi Elektronik)
2. UU ITE Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik



Lampiran 3. Identitas Sampel

No Sampel	Luas Lahan	Umur	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Lama Bertani	Jumlah Tanggungan	Pekerjaan utama	Pekerjaan Sampingan
1	0,14	49	pria	smp	10	3	kuli bangunan	petani
2	0,1	65	pria	smp	20	0	Petani	-
3	0,25	68	pria	smp	20	2	Petani	-
4	0,1	47	pria	smp	10	1	wiraswasta	Petani
5	0,8	28	wanita	sma	1	3	Jualan	Petani
6	0,2	52	pria	sma	20	1	wiraswasta	petani
7	0,3	64	pria	sd	38	1	petani	pengumpul
8	0,15	39	wanita	smp	5	2	Irt	petani
9	0,1	72	pria	sd	5	0	wiraswasta	petani
10	0,07	48	wanita	sma	5	2	Irt	petani
11	0,9	62	pria	sd	10	0	wiraswasta	petani
12	0,15	69	pria	smp	38	0	pns	petani
13	0,1	36	pria	sma	3	4	petani	baby sister
14	0,1	63	wanita	sd	4	0	Irt	petani
15	0,2	50	wanita	smp	10	0	Irt	petani
16	0,2	33	wanita	d3	6	0	perawat	petani
17	0,05	64	pria	sd	15	0	Irt	petani
18	0,4	61	pria	sma	20	0	bertani	-
19	0,05	43	wanita	smp	10	2	Irt	Petani
20	0,6	50	wanita	smp	15	4	petani	Ternak
21	0,1	40	wanita	smp	4	3	petani	Irt
22	0,05	56	wanita	sd	5	1	Irt	petani
23	0,05	48	pria	sd	1	2	wiraswasta	petani
24	0,15	52	pria	sma	10	2	petani	pabrik
25	0,05	49	wanita	sma	10	2	jualan	petani
26	0,1	60	pria	sma	15	2	petani	satpam
27	0,1	56	wanita	sma	40	2	bertani	-
28	0,1	64	pria	sd	30	2	wiraswasta	petani
29	0,2	62	wanita	sma	3	2	cocok tanam	petani
30	0,1	32	wanita	sma	3	0	Irt	petani

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Lampiran 4. Biaya Benih

no sampel	jenis benih	total benih (Kg)	harga (Rp)	total biaya (Rp)
1	bisi 18	2	108.000	216.000
2	nk perkasa	2	120.000	240.000
3	nk 212	4	125.000	500.000
4	mitra 9	1	85.000	85.000
5	bisi 18	4	130.000	520.000
6	nk 212	2	80.000	160.000
7	pioner 32	3	183.000	549.000
8	pioner 32	2	150.000	300.000
9	mc 18	1	105.000	105.000
10	pioner 32	2	130.000	260.000
11	nk 212	5	95.000	475.000
12	pioner 21	6	137.500	825.000
13	bisi 18	2	115.000	172.500
14	pioner 18	2	45.000	90.000
15	bisi 18	4	110.000	440.000
16	dekalb	10	115.000	1.150.000
17	pioner 32	1	130.000	130.000
18	bisi 18	3	105.000	315.000
19	pioner 32	1	120.000	120.000
20	pioner 32	10	150.000	1.500.000
21	bisi 18	1	115.000	115.000
22	pioner 21	5	125.000	625.000
23	bisi 18	1	100.000	100.000
24	nk perkasa	6	105.000	630.000
25	pioner 32	3	140.000	420.000
26	pioner 21	3	110.000	330.000
27	bisi 18	1	105.000	105.000
28	pioner 32	1	140.000	140.000
29	pioner 32	3	140.000	350.000
30	bisi 18	2	105.000	210.000
Total		92	3.523.500	11.177.500
Rataan		3	117.450	372.583

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Lampiran 5. Biaya Pupuk

No Sampel	jenis pupuk				jumlah pupuk (Kg)				harga (Rp)				total harga pupuk				Total Biaya
	P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4	
1	Tsb	Urea	Kcl	0	10	10	10	0	11500	8000	8000	0	115000	80000	80000	0	275000
2	Ponska	Urea	0	0	25	25	0	0	10.000	10.000	0	0	250.000	250.000	0	0	500.000
3	Ponska	Urea	0	0	200	200	0	0	700	700	0	0	140.000	140.000	0	0	280.000
4	kompos	Urea	Ponska	ss	300	25	15	10	10.000	8.000	4.000	14.000	3.000.000	200.000	60.000	0	3.260.000
5	Ponska	Urea	kompos	0	150	100	50	0	1.400	2.000	20.000	0	210.000	200.000	1.000.000	0	1.410.000
6	ss	Urea	kcl	0	15	30	15	0	8.000	4.000	4.000	0	120.000	120.000	60.000	0	300.000
7	Ponska	Urea	0	0	200	100	0	0	1.750	3.700	0	0	350.000	370.000	0	0	720.000
8	Ponska	Urea	0	0	200	200	0	0	1.000	2.000	0	0	200.000	400.000	0	0	600.000
9	Ponska	Urea	0	0	40	15	0	0	7.000	4.000	0	0	280.000	60.000	0	0	340.000
10	Guano	Urea	Za	0	30	30	10	0	16.000	15.000	7.000	0	480.000	450.000	70.000	0	1.000.000
11	Ponska	Urea	0	0	100	50	0	0	4.000	2.000	0	0	400.000	100.000	0	0	500.000
12	Ponska	Urea	0	0	200	200	0	0	1.250	2.300	0	0	250.000	460.000	0	0	710.000
13	Ponska	Urea	0	0	100	50	0	0	2.000	4.000	0	0	200.000	200.000	0	0	400.000
14	Ponska	Urea	0	0	25	25	0	0	10.000	12.000	0	0	250.000	300.000	0	0	550.000
15	Ponska	Urea	mutiara	0	50	50	25	0	4.000	2.000	22.000	0	200.000	100.000	550.000	0	850.000
16	Ponska	Urea	tsp	0	20	30	30	0	19.000	11.000	8.000	0	380.000	330.000	240.000	0	950.000
17	mutiara	Urea	0	0	30	30	0	0	18.000	12.000	0	0	540.000	360.000	0	0	900.000
18	Ponska	Urea	mutiara	0	10	100	5	0	4.000	16.000	4.000	0	40.000	1.600.000	20.000	0	1.660.000
19	mutiara	Urea	0	0	30	30	0	0	17.000	12.000	0	0	510.000	360.000	0	0	870.000
20	Ponska	Urea	tsp	0	100	100	50	0	3.300	2.000	8.000	0	330.000	200.000	400.000	0	930.000
21	Ponska	Urea	0	0	150	50	0	0	2.250	2.300	0	0	337.500	115.000	0	0	452.500
22	Ponska	Urea	0	0	100	100	0	0	3.100	2.300	0	0	310.000	230.000	0	0	540.000
23	Ponska	Urea	za	0	50	50	50	0	6.000	2.300	5.500	0	300.000	115.000	275.000	0	690.000
24	Ponska	Urea	0	0	150	150	0	0	3.300	2.000	0	0	495.000	300.000	0	0	795.000
25	Ponska	Urea	0	0	15	30	0	0	9.000	10.000	0	0	135.000	300.000	0	0	435.000
26	Ponska	Urea	0	0	25	25	0	0	10.000	8.000	0	0	250.000	200.000	0	0	450.000
27	Ponska	Urea	0	0	50	50	0	0	3.000	2.800	0	0	150.000	140.000	0	0	290.000
28	sp	Urea	0	0	100	100	0	0	2.000	2.000	0	0	200.000	200.000	0	0	400.000
29	tsp	Urea	0	0	75	100	0	0	6.000	4.000	0	0	450.000	400.000	0	0	850.000
30	Ponska	Urea	mutiara	sp	20	20	10	20	10.000	6.000	20.000	15.000	200.000	120.000	200.000	300.000	820.000
total					2.570	2.075	270	30	204.550	174.400	110.500	15.000	11.072.500	8.400.000	2.955.000	300.000	22.727.500
Rataan					86	69	9	1	6.818	5.813	3.683	500	369.083	280.000	98.500	10.000	757.583

Sumber: Data Primer Diolah 202

Lampiran 6. Jumlah Alat Hand Spayer

No Sampel	Jumlah Alat Hand Sprayer	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis(Thn)	Total Penyusutan (Rp)
1	1	620.000	620.000	5	124.000
2	1	600.000	600.000	5	120.000
3	3	550.000	1.650.000	5	330.000
4	1	600.000	600.000	5	120.000
5	4	500.000	2.000.000	5	400.000
6	1	550.000	550.000	5	110.000
7	1	590.000	590.000	5	118.000
8	2	560.000	1.120.000	5	224.000
9	0	0	0	0	0
10	1	600.000	600.000	5	120.000
11	2	570.000	1.140.000	5	228.000
12	2	565.000	1.130.000	5	226.000
13	1	610.000	610.000	5	122.000
14	1	600.000	600.000	5	120.000
15	0	0	0	0	0
16	1	620.000	620.000	5	124.000
17	1	630.000	630.000	5	126.000
18	1	650.000	650.000	5	130.000
19	1	620.000	620.000	5	124.000
20	1	580.000	580.000	5	116.000
21	3	520.000	1.560.000	5	312.000
22	1	600.000	600.000	5	120.000
23	0	0	0	0	0
24	1	645.000	645.000	5	129.000
25	1	590.000	590.000	5	118.000
26	2	550.000	1.100.000	5	220.000
27	1	600.000	600.000	5	120.000
28	1	600.000	600.000	5	120.000
29	0	0	0	0	0
30	1	570.000	570.000	5	114.000
Total	30	509.667	15.290.000	130	4.235.000
Rataan	1	16.989	509.667	4	141.167

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Lampiran 7. Biaya Alat Cangkul

No Sampel	Jumlah Alat Cangkul	Harga (Rp)	Total Harga	Umur ekonomis(thn)	Total Penyusutan
1	1	85.000	85.000	5	17.000
2	1	90.000	90.000	5	18.000
3	5	80.000	400.000	5	80.000
4	2	80.000	160.000	5	32.000
5	4	83.000	332.000	5	66.400
6	2	90.000	180.000	5	36.000
7	2	95.000	190.000	5	38.000
8	1	97.000	97.000	5	19.400
9	1	100.000	100.000	5	20.000
10	2	98.000	196.000	5	39.200
11	2	87.000	174.000	5	34.800
12	2	95.000	190.000	5	38.000
13	1	110.000	110.000	5	22.000
14	1	100.000	100.000	5	20.000
15	3	85.000	255.000	5	51.000
16	5	90.000	450.000	5	90.000
17	1	95.000	95.000	5	19.000
18	2	80.000	160.000	5	32.000
19	1	97.000	97.000	5	19.400
20	3	85.000	255.000	5	51.000
21	1	98.000	98.000	5	19.600
22	1	120.000	120.000	5	24.000
23	1	130.000	130.000	5	26.000
24	5	75.000	375.000	5	75.000
25	1	140.00	140.00	5	28.000
26	1	120.000	120.000	5	24.000
27	1	110.000	110.000	5	22.000
28	1	160.000	160.000	5	32.000
29	1	150.000	150.000	5	30.000
30	1	90.000	90.000	5	18.000
Total	56	2.875.000	5.069.000	150	1.041.800
Rataan	2	95.833	168.967	5	34.727

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Lampiran 8. Biaya Parang

No Sampel	Jumlah Alat parang	Harga (Rp)	Total Harga	Umur ekonomis(thn)	Total Penyusutan
1	2	85.000	170.000	5	34.000
2	2	90.000	180.000	5	36.000
3	5	80.000	400.000	5	80.000
4	2	85.000	170.000	5	34.000
5	4	82.000	328.000	5	65.600
6	2	95.000	190.000	5	38.000
7	3	90.000	270.000	5	54.000
8	3	90.000	270.000	5	54.000
9	2	100.000	200.000	5	40.000
10	2	95.000	190.000	5	38.000
11	2	95.000	190.000	5	38.000
12	3	90.000	270.000	5	54.000
13	2	95.000	190.000	5	38.000
14	2	100.000	200.000	5	40.000
15	2	110.000	220.000	5	44.000
16	5	82.000	410.000	5	82.000
17	2	100.000	200.000	5	40.000
18	3	90.000	270.000	5	54.000
19	2	130.000	260.000	5	52.000
20	5	85.000	425.000	5	85.000
21	2	95.000	190.000	5	38.000
22	5	120.000	600.000	5	120.000
23	1	150.000	150.000	5	30.000
24	5	87.000	435.000	5	87.000
25	3	100.000	300.000	5	60.000
26	1	120.000	120.000	5	24.000
27	5	90.000	450.000	5	90.000
28	1	140.000	140.000	5	28.000
29	3	95.000	285.000	5	57.000
30	2	100.000	200.000	5	40.000
Total	83	2.966.000	7.873.000	150	1.574.600
Rataan	3	98.867	262.433	5	52.487

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Lampiran 9. Biaya Ember

No Sampel	Jumlah Ember		Harga Ember		Total Harga	Umur ekonomis (thn)	Total Penyusutan
	Besar	kecil	besar	kecil			
1	1	2	40.000	10.000	60.000	2	30.000
2	1	2	45.000	9.000	63.000	2	31.500
3	1	5	50.000	5.000	75.000	2	37.500
4	1	2	50.000	10.000	70.000	2	35.000
5	1	2	45.000	5.000	55.000	2	27.500
6	1	1	55.000	7.000	62.000	2	31.000
7	1	1	45.000	6.000	51.000	2	25.500
8	1	1	40.000	10.000	50.000	2	25.000
9	1	1	40.000	8.000	48.000	2	24.000
10	1	1	50.000	5.000	55.000	2	27.500
11	1	2	45.000	6.000	57.000	2	28.500
12	1	1	45.000	10.000	55.000	2	27.500
13	1	1	45.000	10.000	55.000	2	27.500
14	1	1	55.000	8.000	71.000	2	35.500
15	1	2	50.000	10.000	70.000	2	35.000
16	1	3	45.000	6.000	63.000	2	31.500
17	1	2	40.000	10.000	60.000	2	30.000
18	1	2	50.000	7.000	64.000	2	32.000
19	1	2	45.000	10.000	65.000	2	32.500
20	1	2	40.000	9.000	58.000	2	29.000
21	1	2	50.000	10.000	70.000	2	35.000
22	1	1	40.000	10.000	50.000	2	25.000
23	1	1	45.000	10.000	55.000	2	27.500
24	1	5	45.000	8.000	70.000	2	35.000
25	1	1	55.000	10.000	65.000	2	32.500
26	1	1	45.000	10.000	55.000	2	27.500
27	1	1	50.000	10.000	60.000	2	30.000
28	1	1	40.000	7.000	47.000	2	23.500
29	1	2	45.000	6.000	57.000	2	28.500
30	1	2	40.000	9.000	58.000	2	29.000
Total	30	53	1.375.000	251.000	1.794.000	60	897.000
Rataan	1	2	45.833	8.367	59.800	2	29.900

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Lampiran 10. Biaya Sewa Lahan, Biaya Lahan Pribadi, Biaya Bagi Hasil Yang Dikeluarkan Selama Selama Satu Kali Tanam

No Sampel	Sewa (S)	Pribadi (P)	Bagi Hasil (BA)	Biaya Sewa Bulan (Rp)	Biaya Pajak Bulan (Rp)	Total Biaya
1	S	-	-	150.000	0	150.000
2	S	-	-	125.000	0	125.000
3	S	-	-	6.250.000	0	6.250.000
4	-	P	-	0	325.000	325.000
5	S	-	-	750.000	0	750.000
6	-	P	-	0	100.000	100.000
7	-	P	-	0	75.000	75.000
8	S	-	-	250.000	0	250.000
9	-	P	-	0	50.000	50.000
10	S	-	-	125.000	0	125.000
11	S	-	-	250.000	0	250.000
12	S	-	-	5.000.000	0	5.000.000
13	S	-	-	375.000	0	375.000
14	-	P	-	0	75.000	75.000
15	S	-	-	125.000	0	125.000
16	-	P	-	0	100.000	100.000
17	S	-	-	125.000	0	125.000
18	-	-	BA	110.000	0	110.000
19	S	-	-	125.000	0	125.000
20	S	-	-	1.500.000	0	1.500.000
21	-	P	-	0	125.000	125.000
22	-	P	-	0	75.000	75.000
23	-	P	-	0	75.000	75.000
24	S	-	-	2.000.000	0	2.000.000
25	-	P	-	0	75.000	75.000
26	-	P	-	0	60.000	60.000
27	S	-	-	1.750.000	0	1.750.000
28	-	P	-	0	60.000	60.000
29	S	-	-	450.000	0	450.000
30	-	P	-	0	75.000	75.000
Total	-	-	-	19.460.000	1.270.000	20.730.000
rataan	-	-	-	648.667	42.333	691.000

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Lampiran 11. Biaya Pestisida

No Sampel	Jenis pestisida			Jumlah pestisida (Gr, Ml)			Harga pestisida (Rp)			Total Harga (Rp)
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Decis	lanet	0	50	45	0	25.000	25.000	0	50.000
2	Curacron	0	0	250	0	0	0	0	0	0
3	lanet 40	0	0	500	0	0	200.000	0	0	200.000
4	setama	0	0	100	0	0	60.000	0	0	60.000
5	lanet 40	marsal	0	20	50	0	42.000	58.000	0	100.000
6	metok	0	0	250	0	0	30.000	0	0	30.000
7	komple	0	0	1000	0	0	330.000	0	0	330.000
8	biowasil	0	0	1000	0	0	252.000	0	0	252.000
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	cornelia	0	0	100000	0	0	285.000	0	0	285.000
11	caralis	setrum	0	200	50	0	88.000	95.000	0	183.000
12	maskarmada	raja kalsium	0	500	500	0	58.000	78.000	0	136.000
13	sangribet	0	0	300	0	0	115.000	0	0	115.000
14	sangribet	0	0	180	0	0	180.000	0	0	180.000
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	numektin	0	0	500	0	0	146.000	0	0	146.000
17	caralis	0	0	50	0	0	60.000	0	0	60.000
18	marshal	0	0	100	0	0	60.000	0	0	60.000
19	decis	0	0	50	0	0	50.000	0	0	50.000
20	endur	0	0	5	0	0	200.000	0	0	200.000
21	antracol	0	0	2000	0	0	104.000	0	0	104.000
22	grasstin	0	0	1000	0	0	250.000	0	0	250.000
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	sangribet	emma	0	100	200	0	95.000	120.000	0	215.000
25	cornelia	0	0	500	0	0	140.000	0	0	140.000
26	walangsangit	0	0	250	0	0	350.000	0	0	350.000
27	benjos	0	0	200	0	0	135.000	0	0	135.000
28	ragon	caralis	cornelia	250	250	250	28.000	85.000	86.000	199.000
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total				109355	1095	250	3.283.000	461.000	86.000	3.830.000
rataan				3645	37	8	109.433	15.367	2.867	127.667

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Alat-alat Yang Digunakan

Sampel	Parang	Ember	Semprotan	Cangkul	Total Biaya
1	34000	30000	124000	17000	205000
2	36.000	31.500	120.000	18.000	205.500
3	80.000	37.500	330.000	80.000	527.500
4	34.000	35.000	120.000	32.000	221.000
5	65.600	27.500	400.000	66.400	559.500
6	38.000	31.000	110.000	36.000	215.000
7	54.000	25.500	118.000	38.000	235.500
8	54.000	25.000	224.000	19.400	322.400
9	40.000	24.000	0	20.000	84.000
10	38.000	27.500	120.000	39.200	224.700
11	38.000	28.500	228.000	34.800	329.300
12	54.000	27.500	226.000	38.000	345.500
13	38.000	27.500	122.000	22.000	209.500
14	40.000	35.500	120.000	20.000	215.500
15	44.000	35.000	0	51.000	130.000
16	82.000	31.500	124.000	90.000	327.500
17	40.000	30.000	126.000	19.000	215.000
18	54.000	32.000	130.000	32.000	248.000
19	52.000	32.500	124.000	19.400	227.900
20	85.000	29.000	116.000	51.000	281.000
21	38.000	35.000	312.000	19.600	404.600
22	120.000	25.000	120.000	24.000	289.000
23	30.000	27.500	0	26.000	83.500
24	87.000	35.000	129.000	75.000	326.000
25	60.000	32.500	118.000	28.000	238.500
26	24.000	27.500	220.000	24.000	295.500
27	90.000	30.000	120.000	22.000	262.000
28	28.000	23.500	120.000	32.000	203.500
29	57.000	28.500	0	30.000	115.500
30	40.000	29.000	114.000	18.000	201.000
Total	1.574.600	897.000	4.235.000	1.041.800	7.748.400
Rata-rata	52.487	29.900	141.167	34.727	258.280

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Saat Penanaman, Pemberantasan Hama, dan Pemanenan

No Sampel	Pengelolaan lahan			Penanaman			Penyemprotan			pemupukan			pemanenan			
	Luas Lahan (Ha)	Upah(Rp/Hk)	Tk	Total Biaya(Rp)	Upah(Rp/Hk)	Tk	Total Biaya(Rp)	Upah(Rp/Hk)	Tk	Total Biaya(Rp)	Upah(Rp/Hk)	Tk	Total Biaya(Rp)	Upah(Rp/Hk)	Tk	Total Biaya(Rp)
1	0,14	200.000	1	200.000	80.000	3	240.000	100.000	1	100.000	50.000	1	50.000	100.000	4	400.000
2	0,1	200.000	1	200.000	80.000	3	240.000	120.000	1	120.000	100.000	2	100.000	80.000	4	320.000
3	0,25	90.000	6	450.000	70.000	10	700.000	35.000	3	105.000	70.000	5	70.000	32.000	15	480.000
4	0,1	100.000	2	100.000	50.000	4	200.000	100.000	1	100.000	35.000	2	35.000	70.000	4	280.000
5	0,8	95.000	5	380.000	60.000	6	360.000	70.000	4	280.000	90.000	3	90.000	100.000	8	800.000
6	0,2	100.000	3	200.000	70.000	3	210.000	0	1	0	40.000	1	40.000	70.000	3	210.000
7	0,3	100.000	3	100.000	100.000	3	300.000	0	1	0	0	1	0	100.000	5	500.000
8	0,15	200.000	1	100.000	70.000	2	140.000	70.000	1	70.000	70.000	2	70.000	80.000	6	480.000
9	0,1	100.000	2	100.000	70.000	1	70.000	0	1	0	0	1	0	50.000	3	150.000
10	0,07	200.000	2	400.000	100.000	3	300.000	0	1	0	40.000	1	40.000	80.000	4	320.000
11	0,9	900.000	1	900.000	100.000	4	400.000	0	1	0	100.000	4	100.000	100.000	4	400.000
12	0,15	200.000	1	200.000	80.000	3	240.000	0	2	0	0	1	0	100.000	5	500.000
13	0,1	200.000	1	200.000	40.000	2	80.000	0	1	0	0	1	0	40.000	3	120.000
14	0,1	200.000	1	200.000	80.000	2	160.000	120.000	1	120.000	0	2	0	40.000	4	160.000
15	0,2	100.000	4	300.000	100.000	5	500.000	0	0	0	0	2	0	80.000	4	320.000
16	0,2	90.000	6	450.000	40.000	8	320.000	100.000	1	100.000	100.000	4	100.000	200.000	10	2.000.000
17	0,05	0	2	0	100.000	3	300.000	0	1	0	100.000	1	100.000	40.000	3	120.000
18	0,4	200.000	1	200.000	100.000	4	400.000	0	1	0	0	1	0	100.000	5	500.000
19	0,05	0	2	0	70.000	3	210.000	0	1	0	70.000	1	70.000	100.000	3	300.000
20	0,6	100.000	4	300.000	100.000	5	500.000	100.000	1	100.000	70.000	3	70.000	94.000	10	940.000
21	0,1	200.000	1	200.000	100.000	3	300.000	100.000	3	300.000	100.000	3	100.000	100.000	3	300.000
22	0,05	0	2	0	70.000	2	140.000	120.000	1	120.000	35.000	2	35.000	35.000	10	350.000
23	0,05	0	2	0	50.000	2	100.000	0	0	0	60.000	2	60.000	100.000	2	200.000
24	0,15	200.000	1	200.000	35.000	10	350.000	0	1	0	0	2	0	35.000	25	875.000
25	0,05	0	3	0	70.000	2	140.000	100.000	1	100.000	70.000	1	70.000	70.000	6	420.000
26	0,1	200.000	1	200.000	40.000	2	80.000	0	2	0	0	2	0	0	2	0
27	0,1	200.000	1	200.000	70.000	2	140.000	120.000	1	120.000	90.000	4	90.000	120.000	10	1.200.000
28	0,1	100.000	2	100.000	70.000	2	140.000	0	1	0	0	1	0	40.000	2	80.000
29	0,2	200.000	1	200.000	80.000	3	240.000	0	0	0	70.000	1	70.000	80.000	6	480.000
30	0,1	100.000	2	100.000	70.000	3	210.000	0	0	0	100.000	1	100.000	70.000	3	210.000
Total		4.575.000	65	5.780.000	2.215.000	108	7.710.000	1.255.000	35	1.735.000	1.460.000	58	1.460.000	2.306.000	176	13.415.000
rataan		152.500	650	192.667	73.833	4	257.000	41.833	1	57.833	48.667	2	48.667	76.867	6	447.167

Sumber: Data Primer Diolah 2024

lampiran 14. Total Biaya Alat

No Sampel	Total Biaya Cangkul(Rp)	Total Biaya Parang(Rp)	Total Biaya Semprotan(Rp)	Total Biaya Ember(Rp)	Total Biaya(Rp)
1	85.000	170.000	620.000	60.000	935.000
2	90.000	180.000	600.000	63.000	933.000
3	400.000	400.000	1.650.000	75.000	2.525.000
4	160.000	170.000	600.000	70.000	1.000.000
5	332.000	328.000	2.000.000	55.000	2.715.000
6	180.000	190.000	550.000	62.000	982.000
7	190.000	270.000	590.000	51.000	1.101.000
8	97.000	270.000	1.120.000	50.000	1.537.000
9	100.000	200.000	0	48.000	348.000
10	196.000	190.000	600.000	55.000	1.041.000
11	174.000	190.000	1.140.000	57.000	1.561.000
12	190.000	270.000	1.130.000	55.000	1.645.000
13	110.000	190.000	610.000	55.000	965.000
14	100.000	200.000	600.000	71.000	971.000
15	255.000	220.000	0	70.000	545.000
16	450.000	410.000	620.000	63.000	1.543.000
17	95.000	200.000	630.000	60.000	985.000
18	160.000	270.000	650.000	64.000	1.144.000
19	97.000	260.000	620.000	65.000	1.042.000
20	255.000	425.000	580.000	58.000	1.318.000
21	98.000	190.000	1.560.000	70.000	1.918.000
22	120.000	600.000	600.000	50.000	1.370.000
23	130.000	150.000	0	55.000	335.000
24	375.000	435.000	645.000	70.000	1.525.000
25	140.00	300.000	590.000	65.000	955.000
26	120.000	120.000	1.100.000	55.000	1.395.000
27	110.000	450.000	600.000	60.000	1.220.000
28	160.000	140.000	600.000	47.000	947.000
29	150.000	285.000	0	57.000	492.000
30	90.000	200.000	570.000	58.000	918.000
total	5.069.000	7.873.000	21.175.000	1.794.000	35.911.000
rataan	168.967	262.433	705.833	59.800	1.197.033

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Lampiran 15. Total Biaya Produksi

No Sampel	Total Biaya Alat (Rp)	Total Biaya Sewa	Total Biaya Penyusutan	Total Biaya Bibit	Total Biaya Pupuk	Total Biaya Pestisida	Total Biaya Semprot	Total Biaya Tenaga Kerja	Total PengeolahTanah	Total Biaya Produksi (Rp)
1	935.000	150.000	205.000	216.000	275.000	25.000	124.000	740.000	200.000	2.870.000
2	933.000	125.000	205.500	240.000	500.000	0	120.000	680.000	200.000	3.003.500
3	2.525.000	6.250.000	527.500	500.000	280.000	200.000	330.000	1.285.000	450.000	12.347.500
4	1.000.000	325.000	221.000	85.000	3.260.000	60.000	120.000	580.000	100.000	5.751.000
5	2.715.000	750.000	559.500	520.000	1.410.000	42.000	400.000	1.440.000	380.000	8.216.500
6	982.000	100.000	215.000	160.000	300.000	30.000	110.000	420.000	200.000	2.517.000
7	1.101.000	75.000	235.500	549.000	720.000	330.000	118.000	800.000	100.000	4.028.500
8	1.537.000	250.000	322.400	300.000	600.000	252.000	224.000	690.000	100.000	4.275.400
9	348.000	50.000	84.000	105.000	340.000	0	0	220.000	100.000	1.247.000
10	1.041.000	125.000	224.700	260.000	1.000.000	285.000	120.000	620.000	400.000	3.675.700
11	1.561.000	250.000	329.300	475.000	500.000	88.000	228.000	800.000	900.000	5.131.300
12	1.645.000	5.000.000	345.500	825.000	710.000	58.000	226.000	740.000	200.000	9.749.500
13	965.000	375.000	209.500	172.500	400.000	115.000	122.000	200.000	200.000	2.759.000
14	971.000	75.000	215.500	90.000	550.000	180.000	120.000	440.000	200.000	2.841.500
15	545.000	125.000	130.000	440.000	850.000	0	0	820.000	300.000	3.210.000
16	1.543.000	100.000	327.500	1.150.000	950.000	146.000	124.000	2.420.000	450.000	7.210.500
17	985.000	125.000	215.000	130.000	900.000	60.000	126.000	420.000	0	2.961.000
18	1.144.000	-	248.000	315.000	1.660.000	60.000	130.000	900.000	200.000	4.657.000
19	1.042.000	125.000	227.900	120.000	870.000	50.000	124.000	510.000	0	3.068.900
20	1.318.000	1.500.000	281.000	1.500.000	930.000	200.000	116.000	1.540.000	300.000	7.685.000
21	1.918.000	125.000	404.600	115.000	452.500	104.000	312.000	900.000	200.000	4.531.100
22	1.370.000	75.000	289.000	625.000	540.000	250.000	120.000	610.000	0	3.879.000
23	335.000	75.000	83.500	100.000	690.000	0	0	300.000	0	1.583.500
24	1.525.000	2.000.000	326.000	630.000	795.000	95.000	129.000	1.225.000	200.000	6.925.000
25	955.000	75.000	238.500	420.000	435.000	140.000	118.000	660.000	0	3.041.500
26	1.395.000	60.000	295.500	330.000	450.000	350.000	220.000	80.000	200.000	3.380.500
27	1.220.000	1.750.000	262.000	105.000	290.000	135.000	120.000	1.460.000	200.000	5.542.000
28	947.000	60.000	203.500	140.000	400.000	28.000	120.000	220.000	100.000	2.218.500
29	492.000	450.000	115.500	350.000	850.000	0	0	720.000	200.000	3.177.500
30	918.000	75.000	201.000	210.000	820.000	0	114.000	420.000	100.000	2.858.000
Total	35.911.000	20.620.000	7.748.400	11.177.500	22.727.500	3.283.000	4.235.000	22.860.000	5.780.000	134.342.400
rataan	1.197.033	687.333	258.280	372.583	757.583	109.433	141.167	762.000	192.667	4.478.080

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Lampiran 16. Biaya Penerimaan Usahatani Jagung Pipil

Sampel	Luas Lahan(Ha)	Produksi Jagung Pipil(Kg)	Harga Jual(Rp)	Total Penerimaan
1	0.14	800	4.200	3.360.000
2	0.1	700	4.300	3.010.000
3	0.25	2.000	4.000	8.000.000
4	0.1	600	4.200	2.520.000
5	0.8	10.260	4.600	47.196.000
6	0.2	800	3.500	2.800.000
7	0.3	2.400	4.000	9.600.000
8	0.15	750	4.000	3.000.000
9	0.1	700	3.000	2.100.000
10	0.07	5.000	4.000	20.000.000
11	0.9	10.300	4.000	41.200.000
12	0.15	1.500	4.300	6.450.000
13	0.1	500	4.500	2.250.000
14	0.1	1.000	4.100	4.100.000
15	0.2	1.400	4.000	5.600.000
16	0.2	1.500	3.800	5.700.000
17	0.05	250	4.000	1.000.000
18	0.14	930	4.000	3.720.000
19	0.05	200	4.200	840.000
20	0.6	5.400	4.000	21.600.000
21	0.1	730	4.500	3.285.000
22	0.15	1.000	2.400	2.400.000
23	0.05	500	4.200	2.100.000
24	0.15	1.400	4.200	5.880.000
25	0.05	600	4.000	2.400.000
26	0.1	600	4.300	2.580.000
27	0.1	1.500	3.900	5.850.000
28	0.1	750	4.000	3.000.000
29	0.2	1.200	3.500	4.200.000
30	0.1	900	4.000	3.600.000
Total	0	56.170	119.700	229.341.000
rata-rata	0	1.872	3.990	7.644.700

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Lampiran 17. Usahatani Jagung Pipil

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0,14	3.360.000	2.870.000	490.000
2	0,1	3.010.000	3.003.500	6.500
3	0,25	8.000.000	12.347.500	(4.347.500)
4	0,1	2.520.000	5.751.000	(3.231.000)
5	0,8	47.196.000	8.216.500	38.979.500
6	0,2	2.800.000	2.517.000	283.000
7	0,3	9.600.000	4.028.500	5.571.500
8	0,15	3.000.000	4.275.400	(1.275.400)
9	0,1	2.100.000	1.247.000	853.000
10	0,07	20.000.000	3.675.700	16.324.300
11	0,9	41.200.000	5.131.300	36.068.700
12	0,15	6.450.000	9.749.500	(3.299.500)
13	0,1	2.250.000	2.759.000	(509.000)
14	0,1	4.100.000	2.841.500	1.258.500
15	0,2	5.600.000	3.210.000	2.390.000
16	0,2	5.700.000	7.210.500	(1.510.500)
17	0,05	1.000.000	2.961.000	(1.961.000)
18	0,4	3.720.000	4.657.000	(937.000)
19	0,05	840.000	3.068.900	(2.228.900)
20	0,6	21.600.000	7.685.000	13.915.000
21	0,1	3.285.000	4.531.100	(1.246.100)
22	0,05	2.400.000	3.879.000	(1.479.000)
23	0,05	2.100.000	1.583.500	516.500
24	0,15	5.880.000	6.925.000	(1.045.000)
25	0,05	2.400.000	3.041.500	(641.500)
26	0,1	2.580.000	3.380.500	(800.500)
27	0,1	5.850.000	5.542.000	308.000
28	0,1	3.000.000	2.218.500	781.500
29	0,2	4.200.000	3.177.500	1.022.500
30	0,1	3.600.000	2.858.000	742.000
Total	6	229.341.000	134.342.400	94.998.600
rataan		7.644.700	4.478.080	3.166.620

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Lampiran 18. Dokumentasi Bersama Para Petani Di Desa Sei Mencirim



Foto dengan kakak July



Foto Bersama Bapak Arifin



Sesi wawancara dengan petani



kegiatan setelah pemanenan



Foto bersama bapak satria



Foto bersama bapak widodo



Foto bersama ibu sumi



Foto bersama bapak budiyono



Foto bersama ibu asari



foto bersama ibu katrina



foto bersama ba;pak wiono



lahan jagung pipil